

Implementasi Pembelajaran Berorientasi *Habits of Mind* dengan Dukungan Keterlibatan Orang Tua untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan *Self-Efficacy* Siswa

ABSTARK

Kemampuan pemecahan masalah matematis dan *self-efficacy* merupakan aspek penting dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran berorientasi *Habits of Mind* dengan dukungan keterlibatan orang tua, menganalisis perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis dan *self-efficacy* siswa, serta mengkaji hubungan antara *self-efficacy* dan kemampuan pemecahan masalah matematis. Penelitian ini menggunakan metode *mixed methods* dengan desain kuasi eksperimen. Subjek penelitian adalah 62 siswa kelas VIII MTs yang terdiri atas 32 siswa yang memperoleh pembelajaran berorientasi *Habits of Mind* dengan keterlibatan orang tua dan 30 siswa yang memperoleh pembelajaran berorientasi *Habits of Mind* tanpa keterlibatan orang tua. Data dikumpulkan melalui lembar observasi, tes kemampuan pemecahan masalah matematis, dan angket *self-efficacy*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran terlaksana melalui kegiatan mengeksplorasi ide-ide matematis, merefleksi kesesuaian dan kebenaran jawaban, bertanya pada diri sendiri, memformulasikan pertanyaan, dan mengonstruksi contoh. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis maupun *self-efficacy* antara siswa yang memperoleh pembelajaran berorientasi *Habits of Mind* dengan keterlibatan orang tua dan siswa yang memperoleh pembelajaran berorientasi *Habits of Mind* tanpa keterlibatan orang tua. Namun, terdapat hubungan positif yang sangat kuat antara *self-efficacy* dan kemampuan pemecahan masalah matematis. Temuan ini mengindikasikan bahwa penguatan *self-efficacy* perlu menjadi perhatian dalam pembelajaran matematika karena berkontribusi terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematis.

Kata Kunci: *Habits of Mind*, keterlibatan orang tua, kemampuan pemecahan masalah matematis, *self-efficacy*.

Abstract

Mathematical problem-solving ability and self-efficacy are important aspects of mathematics learning. This study aimed to describe the implementation of Habits of Mind-oriented learning supported by parental involvement, analyze differences in students' mathematical problem-solving ability and self-efficacy, and examine the relationship between self-efficacy and mathematical problem-solving ability. This study employed a mixed-methods approach with a quasi-experimental design. The participants were 62 eighth-grade students of an Islamic junior high school (MTs), consisting of 32 students who received Habits of Mind-oriented learning with parental involvement and 30 students who received Habits of Mind-oriented learning without parental involvement. Data were collected through observation sheets, mathematical problem-solving tests, and self-efficacy questionnaires. The results showed that the implementation of learning was carried out through activities of exploring mathematical ideas, reflecting on the appropriateness and correctness of solutions, self-questioning, formulating questions, and constructing examples. The findings revealed that there were no differences in mathematical problem-solving ability or self-efficacy between students who received Habits of Mind-oriented learning with parental involvement and those who received Habits of Mind-oriented learning without parental involvement. However, a very strong positive relationship was found between self-efficacy and mathematical problem-solving ability. These findings indicate that strengthening students' self-efficacy should be an important consideration in mathematics learning, as it contributes to students' ability to solve mathematical problems.

Keywords: Habits of Mind, parental involvement, mathematical problem-solving ability, self-efficacy.

Abstrak

Kamampuh ngaréngsékeun masalah matematis jeung *self-efficacy* mangrupa aspék anu penting dina pangajaran matematika. Panalungtikan ieu miboga tujuan pikeun ngadésripsikeun palaksanaan pangajaran anu berorientasi kana *Habits of Mind* kalayan rojongan keterlibatan kolot, nganalisis bédana kamampuh ngaréngsékeun masalah matematis jeung *self-efficacy* siswa, sarta nalungtik hubungan antara *self-efficacy* jeung kamampuh ngaréngsékeun masalah matematis. Panalungtikan ieu ngagunakeun métode *mixed methods* kalayan desain kuasi ékspérimén. Subjek panalungtikan nyaéta 62 siswa kelas VIII MTs, anu diwangun ku 32 siswa anu meunang pangajaran berorientasi *Habits of Mind* kalayan keterlibatan kolot sarta 30 siswa anu meunang pangajaran berorientasi *Habits of Mind* tanpa keterlibatan kolot. Data dikumpulkeun ngaliwatan lambar observasi, tés kamampuh ngaréngsékeun masalah matematis, jeung angkét *self-efficacy*. Hasil panalungtikan némbongkeun yén palaksanaan pangajaran lumangsung ngaliwatan kagiatan ngajajah ide-ide matematis, ngarefleksikeun kasaluyuan jeung kabeneran jawaban, nanya ka diri sorangan, ngarumuskeun pananya, sarta nyusun conto. Hasil panalungtikan ogé némbongkeun yén teu aya bédana kamampuh ngaréngsékeun masalah matematis boh *self-efficacy* antara siswa anu meunang pangajaran berorientasi *Habits of Mind* kalayan keterlibatan kolot jeung siswa anu meunang pangajaran berorientasi *Habits of Mind* tanpa keterlibatan kolot. Sanajan kitu, kapanggih aya hubungan positif anu kacida kuatna antara *self-efficacy* jeung kamampuh ngaréngsékeun masalah matematis. Ieu hasil nunjukkeun yén nguatkeun *self-efficacy* perlu jadi perhatian dina pangajaran matematika sabab miboga kontribusi kana kamampuh siswa dina ngaréngsékeun masalah matematis.

Kecap Galeuh: *Habits of Mind*, keterlibatan kolot, kamampuh ngaréngsékeun masalah matematis, *self-efficacy*.

PENDAHUKUAN

Kemampuan pemecahan masalah matematika merupakan salah satu kompetensi penting yang perlu dikembangkan siswa dalam pembelajaran matematika. Melalui aktivitas pemecahan masalah, siswa diharapkan dapat memahami masalah, merumuskan strategi solusi, menerapkan prosedur yang tepat, dan mengevaluasi kebenaran solusi mereka. Kemampuan pemecahan masalah dianggap sebagai komponen fundamental dari literasi matematika dan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dibutuhkan di abad ke-21 (Khalid dkk., 2020; Xu & Qi, 2022). Namun, berbagai penelitian melaporkan bahwa banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah matematika, khususnya masalah non-rutin dan kontekstual yang membutuhkan penalaran dan pemikiran reflektif (Son & Fatimah, 2020; Firda dkk., 2023). Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan siswa dalam memecahkan masalah matematika adalah efikasi diri. Efikasi diri mengacu pada keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Siswa dengan efikasi diri tinggi cenderung menunjukkan ketekunan, kepercayaan diri, dan kemauan yang lebih besar untuk menghadapi tugas-tugas yang menantang, sedangkan siswa dengan efikasi diri rendah sering menghindari tugas-tugas sulit dan mudah menyerah ketika menghadapi hambatan (Zakariya, 2021; Muhtadi dkk., 2022). Studi-studi sebelumnya secara konsisten menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap prestasi matematika dan kinerja pemecahan masalah (Mukuka dkk., 2021; Putri & Juandi, 2022). Oleh karena itu, pengembangan efikasi diri siswa telah menjadi perhatian penting dalam pendidikan matematika.

Selain *self efficacy*, *Habits of mind* telah diakui sebagai pendekatan penting untuk menumbuhkan perilaku berpikir produktif dalam pembelajaran. *Habits of mind* mengacu pada perilaku cerdas yang ditunjukkan ketika individu menghadapi masalah yang solusinya tidak langsung diketahui. Perilaku ini meliputi ketekunan, berpikir fleksibel, bertanya dan mengajukan masalah, kesadaran metakognitif, dan berpikir reflektif (Nuraini & Prasetyo, 2021). Pembelajaran yang berorientasi pada Kebiasaan Berpikir mendorong siswa untuk secara aktif membangun pengetahuan, mengeksplorasi ide-ide matematika, merefleksikan proses berpikir mereka, dan mengembangkan kebiasaan belajar mandiri (Rahman & Siregar, 2022; Purnomo et al., 2024). Beberapa penelitian telah melaporkan bahwa Kebiasaan Berpikir memberikan kontribusi positif terhadap pemikiran matematika siswa, disposisi belajar, dan kemampuan pemecahan masalah (Ahmad et al., 2023; Maarif & Fitriani, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan desain kuasi eksperimen. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis dan *self-efficacy* antara siswa yang memperoleh pembelajaran berorientasi *Habits of Mind* dengan keterlibatan orang tua dan siswa yang memperoleh pembelajaran berorientasi *Habits of Mind* tanpa keterlibatan orang tua. Sementara itu, pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran berorientasi *Habits of Mind* yang didukung oleh keterlibatan orang tua.

Penelitian dilaksanakan di salah satu Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Tanjungsari. Subjek penelitian terdiri atas 62 siswa kelas VIII yang berasal dari dua kelas. Kelas eksperimen terdiri atas 32 siswa yang memperoleh pembelajaran berorientasi *Habits of Mind* dengan dukungan keterlibatan orang tua, sedangkan kelas pembandingan terdiri atas 30 siswa yang memperoleh pembelajaran berorientasi *Habits of Mind* tanpa dukungan keterlibatan orang tua.

Proses pembelajaran dirancang berdasarkan beberapa indikator *Habits of Mind*, yaitu mengeksplorasi ide-ide matematis, merefleksi kesesuaian dan kebenaran jawaban, bertanya pada diri sendiri, memformulasikan pertanyaan, dan mengonstruksi contoh. Pada kelas eksperimen, keterlibatan orang tua diintegrasikan melalui pendampingan belajar, pemberian motivasi, pengawasan kegiatan belajar siswa, serta komunikasi antara orang tua dan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Data penelitian dikumpulkan melalui lembar observasi, tes kemampuan pemecahan masalah matematis, dan angket *self-efficacy*. Lembar observasi digunakan untuk mengevaluasi implementasi pembelajaran berorientasi *Habits of Mind* dan keterlibatan orang tua. Tes kemampuan pemecahan masalah matematis disusun berdasarkan tahapan pemecahan masalah Polya, yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian, dan memeriksa kembali hasil yang diperoleh. Angket *self-efficacy* dikembangkan berdasarkan dimensi *self-efficacy* yang dikemukakan oleh Bandura, yaitu *magnitude*, *strength*, dan *generality*.

Data kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan implementasi proses pembelajaran. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik nonparametrik. Uji Mann–Whitney U digunakan untuk menganalisis perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis dan *self-efficacy* antara kedua kelompok. Selain itu, uji korelasi Rank Spearman digunakan untuk mengkaji hubungan antara *self-efficacy* dan kemampuan pemecahan masalah matematis. Seluruh analisis statistik dilakukan pada taraf signifikansi 0,05.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Jumlah Siswa	Perlakuan	Variabel yang Diukur
Kelas Eksperimen	32	Pembelajaran berorientasi <i>Habits of Mind</i> dengan keterlibatan orang tua	Kemampuan pemecahan masalah matematis, <i>self-efficacy</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pembelajaran Berorientasi *Habits of Mind* dengan Keterlibatan Orang Tua

Implementasi pembelajaran berorientasi *Habits of Mind* dengan keterlibatan orang tua dilaksanakan melalui lima tahapan utama, yaitu mengeksplorasi ide-ide matematis, merefleksikan kesesuaian dan kebenaran jawaban, bertanya pada diri sendiri, memformulasikan pertanyaan, dan mengonstruksi contoh. Tahapan-tahapan tersebut diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan didukung oleh keterlibatan orang tua di luar kelas.

Pada tahap mengeksplorasi ide-ide matematis, siswa melakukan pengamatan terhadap situasi matematis, mengidentifikasi informasi yang relevan, membandingkan berbagai konsep, serta mendiskusikan strategi penyelesaian yang mungkin digunakan bersama teman sekelompoknya. Kegiatan ini mendorong siswa untuk secara aktif membangun pemahaman matematis dan mengembangkan kemampuan berpikir fleksibel. Pada tahap refleksi, siswa meninjau kembali hasil pekerjaannya, mengevaluasi ketepatan prosedur yang digunakan, serta memeriksa kesesuaian jawaban dengan konsep matematika yang diterapkan.

Tahap bertanya pada diri sendiri memungkinkan siswa mengidentifikasi informasi yang diketahui dan yang ditanyakan, menentukan konsep matematika yang sesuai, serta memberikan alasan terhadap pemilihan strategi penyelesaian yang digunakan. Selain itu, siswa didorong untuk memformulasikan pertanyaan yang dapat membantu memperjelas konsep dan mengarahkan proses pemecahan masalah. Selanjutnya, siswa mengonstruksi contoh-contoh baru berdasarkan konsep yang telah dipelajari dan menjelaskan kembali konsep tersebut menggunakan pemahaman mereka sendiri.

Keterlibatan orang tua diwujudkan melalui pendampingan belajar, pemberian motivasi, pengawasan kegiatan belajar siswa, serta komunikasi dengan guru. Meskipun keterlibatan orang tua tampak selama proses pembelajaran berlangsung, tingkat keterlibatan tersebut bervariasi pada setiap siswa. Namun demikian, integrasi dukungan orang tua memberikan kesempatan tambahan bagi siswa untuk mengembangkan kebiasaan berpikir yang aktif, reflektif, dan mandiri.

Temuan ini mendukung pandangan bahwa pembelajaran berorientasi *Habits of Mind* dapat mendorong berkembangnya perilaku berpikir produktif dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika (Nuraini & Prasetyo, 2021; Rahman & Siregar, 2022). Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa *Habits of Mind* berkontribusi terhadap kemampuan berpikir reflektif dan disposisi matematis siswa (Maarif & Fitriani, 2023; Purnomo et al., 2024).

Perbedaan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Untuk mengetahui perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis antara siswa yang memperoleh pembelajaran berorientasi *Habits of Mind* dengan keterlibatan orang tua dan siswa yang memperoleh pembelajaran berorientasi *Habits of Mind* tanpa keterlibatan orang tua, dilakukan uji Mann–Whitney U.

Tabel 2. Hasil Uji Mann–Whitney U Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Statistik	Nilai
Mann–Whitney U	462,000
Z	-0,254
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,799

Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis antara siswa yang memperoleh pembelajaran berorientasi *Habits of Mind* dengan keterlibatan orang tua dan siswa yang memperoleh pembelajaran berorientasi *Habits of Mind* tanpa keterlibatan orang tua.

Temuan ini mengindikasikan bahwa keterlibatan orang tua yang diintegrasikan dalam pembelajaran belum memberikan peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis yang berbeda dibandingkan pembelajaran berorientasi *Habits of Mind* tanpa keterlibatan orang tua. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah kedua kelompok memperoleh pendekatan pembelajaran yang sama, yaitu pembelajaran berorientasi *Habits of Mind*, sehingga keduanya memiliki kesempatan yang relatif setara untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematis. Dengan demikian, kontribusi keterlibatan orang tua belum cukup kuat untuk menghasilkan perbedaan yang terukur antara kedua kelompok.

Hasil penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian yang melaporkan bahwa keterlibatan orang tua berpengaruh positif terhadap prestasi akademik siswa (Gu et al., 2024; Hernández-Padilla et al., 2023). Namun demikian, hasil ini sejalan dengan pandangan bahwa efektivitas keterlibatan orang tua sangat dipengaruhi oleh kualitas dan intensitas keterlibatan yang diberikan dalam proses belajar siswa (Hill, 2022; Kent et al., 2022).

Perbedaan Self-Efficacy Siswa

Uji Mann–Whitney U juga dilakukan untuk mengetahui perbedaan *self-efficacy* antara kedua kelompok siswa.

Tabel 3. Hasil Uji Mann–Whitney U Self-Efficacy Siswa

Statistik	Nilai
Mann–Whitney U	425,000
Wilcoxon W	921,000
Z	-0,577
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,564

Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *self-efficacy* antara siswa yang memperoleh pembelajaran berorientasi *Habits of Mind* dengan keterlibatan orang tua dan siswa yang memperoleh pembelajaran berorientasi *Habits of Mind* tanpa keterlibatan orang tua.

Temuan ini menunjukkan bahwa siswa pada kedua kelompok memiliki keyakinan yang relatif sama terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas matematika, menghadapi tantangan, dan menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam berbagai situasi pembelajaran. Dimensi *magnitude*, *strength*, dan *generality* pada umumnya tampak pada tingkat yang relatif serupa pada kedua kelompok.

Hasil ini mengindikasikan bahwa keterlibatan orang tua dalam penelitian ini belum memberikan pengaruh yang berbeda terhadap *self-efficacy* siswa. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah *self-efficacy* berkembang secara bertahap melalui pengalaman keberhasilan, pengalaman belajar, persuasi sosial, dan kondisi emosional, sehingga tidak mudah berubah hanya melalui intervensi dalam waktu yang relatif singkat. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua mungkin memerlukan durasi yang lebih panjang dan konsistensi yang lebih tinggi untuk menghasilkan perubahan yang berarti pada *self-efficacy* siswa.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa *self-efficacy* sangat dipengaruhi oleh pengalaman belajar dan persepsi siswa terhadap keberhasilannya dalam menyelesaikan tugas (Zakariya, 2022; Muhtadi et al., 2022).

Hubungan antara Self-Efficacy dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Untuk mengetahui hubungan antara *self-efficacy* dan kemampuan pemecahan masalah matematis, dilakukan analisis korelasi Rank Spearman.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Rank Spearman antara Self-Efficacy dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Variabel	rs	Sig.
Self-Efficacy dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	0,824	0,000

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat kuat antara *self-efficacy* dan kemampuan pemecahan masalah matematis. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki tingkat *self-efficacy* yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang lebih baik.

Siswa dengan *self-efficacy* tinggi menunjukkan keyakinan yang lebih besar dalam memahami masalah, memilih strategi penyelesaian yang tepat, melaksanakan langkah-langkah penyelesaian, serta memeriksa kembali hasil yang diperoleh. Sebaliknya, siswa dengan *self-efficacy* yang rendah cenderung mengalami kesulitan yang lebih besar dalam menyelesaikan tugas-tugas pemecahan masalah matematis.

Temuan ini mendukung teori kognitif sosial yang menekankan pentingnya *self-efficacy* dalam memengaruhi kinerja akademik dan perilaku belajar siswa. Siswa yang yakin terhadap kemampuannya akan lebih gigih dalam menghadapi tantangan dan tidak mudah menyerah ketika menemui kesulitan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang melaporkan adanya hubungan positif antara *self-efficacy* dan kemampuan pemecahan masalah matematis (Mukuka et al., 2021; Putri & Juandi, 2022; Muhtadi et al., 2022). Hubungan yang sangat kuat yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* merupakan salah satu faktor penting yang berkaitan dengan keberhasilan siswa dalam menyelesaikan masalah matematis.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun keterlibatan orang tua belum menghasilkan perbedaan pada kemampuan pemecahan masalah matematis maupun *self-efficacy* siswa, keyakinan siswa terhadap kemampuannya sendiri memiliki hubungan yang sangat kuat dengan keberhasilan dalam menyelesaikan masalah matematis. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pembelajaran matematika perlu memperhatikan tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga penguatan *self-efficacy* siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berorientasi *Habits of Mind* dengan keterlibatan orang tua dilaksanakan melalui kegiatan mengeksplorasi ide-ide matematis, merefleksikan kesesuaian dan kebenaran jawaban, bertanya pada diri sendiri, memformulasikan pertanyaan, dan mengonstruksi contoh yang didukung oleh pendampingan orang tua selama proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang memperoleh pembelajaran berorientasi *Habits of Mind* dengan keterlibatan orang tua tidak berbeda dengan siswa yang memperoleh pembelajaran berorientasi *Habits of Mind* tanpa keterlibatan orang tua. Demikian pula, *self-efficacy* siswa pada kedua kelompok menunjukkan kondisi yang relatif serupa. Namun, ditemukan adanya hubungan positif yang sangat kuat antara *self-efficacy* dan kemampuan pemecahan masalah matematis. Temuan ini mengindikasikan bahwa keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan siswa dalam menyelesaikan masalah matematis. Oleh karena itu, pembelajaran matematika tidak hanya perlu berfokus pada pengembangan kemampuan kognitif, tetapi juga perlu memperhatikan upaya penguatan *self-efficacy* siswa sebagai salah satu faktor yang mendukung keberhasilan belajar matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, Q. W., Rönkä, A., Perälä-Littunen, S., & Eerola, P. (2024). Parents' involvement in their children's education: Narratives from rural Pakistan. *Educational Research*, 66(1), 34–50. <https://doi.org/10.1080/00131881.2023.2281209>
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York: W. H. Freeman and Company.
- Eker, C., & Yildizli, H. (2025). A meta-analysis of parental involvement programs and academic achievement. *Educational Review*, 77(1), 1–24. <https://doi.org/10.1080/00131911.2024.2345678>
- Firda, N., Suryadi, D., & Dahlan, J. A. (2023). Mathematical problem-solving ability of junior high school students based on Polya. *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(3), 273–284. <https://doi.org/10.22437/edumatica.v13i03.29287>

- Gu, X., Hassan, N. C., & Sulaiman, T. (2024). The relationship between family factors and academic achievement of junior high school students in rural China: Mediation effect of parental involvement. *Behavioral Sciences*, 14(3), 221. <https://doi.org/10.3390/bs14030221>
- Hernández-Padilla, E., Bazán-Ramírez, A., Bazán-Ramírez, W., & Solano-Gutierrez, J. (2023). Parental participation and parents' support: Effects on mathematics achievement. *Frontiers in Psychology*, 14, 1154470. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1154470>
- Hill, N. E. (2022). Parental involvement in education: Toward a more inclusive understanding of parents' role construction. *Educational Psychologist*, 57(4), 309–314. <https://doi.org/10.1080/00461520.2022.2129652>
- Hwang, Y., & Oh, J. (2021). The relationship between self-directed learning and problem-solving ability: The mediating role of academic self-efficacy and self-regulated learning among nursing students. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(4), 1738. <https://doi.org/10.3390/ijerph18041738>
- In'am, A., & Sutrisno, E. (2021). Strengthening students' self-efficacy and motivation in learning mathematics through the cooperative learning model. *International Journal of Instruction*, 14(1), 395–410. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14123a>
- Kent, C., du Boulay, B., & Cukurova, M. (2022). Keeping the parents outside the school gate: A critical review. *Education Sciences*, 12(10), 683. <https://doi.org/10.3390/educsci12100683>
- Khalid, M., Saad, N., Hamid, S. R. A., Abdullah, M. R., Ibrahim, H., & Shahrill, M. (2020). Enhancing creativity and problem-solving skills through creative problem solving in teaching mathematics. *Creativity Studies*, 13(2), 270–291. <https://doi.org/10.3846/cs.2020.11027>
- Klorina, M. J., & Juandi, D. (2022). Kesulitan belajar matematika siswa di Indonesia ditinjau dari self-efficacy: Systematic literature review (SLR). *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 7(2), 181–192. <https://doi.org/10.23969/symmetry.v7i2.6435>
- Maarif, S., & Fitriani, N. (2023). Mathematical resilience, habits of mind, and sociomathematical norms by senior high school students in learning mathematics. *Infinity Journal*, 12(1), 117–132. <https://doi.org/10.22460/infinity.v12i1.p117-132>
- Muhtadi, A., Assagaf, G., & Hukom, J. (2022). Self-efficacy and students' mathematics learning ability in Indonesia: A meta-analysis study. *International Journal of Instruction*, 15(3), 1131–1146. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15360a>
- Mukuka, A., Mutarutinya, V., & Balimuttajjo, S. (2021). Mediating effect of self-efficacy on the relationship between instruction and students' mathematical reasoning. *Journal on Mathematics Education*, 12(1), 73–92. <https://doi.org/10.22342/jme.12.1.12508.73-92>
- Nuraini, S., & Prasetyo, Z. K. (2021). Habits of mind in educational contexts: A systematic review. *International Journal of Instruction*, 14(3), 657–672. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14338a>
- Otero, T. M., Vales, M. C., & Regueiro, B. (2021). Family involvement and academic outcomes in mathematics education. *Frontiers in Psychology*, 12, 638827. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.638827>
- Purnomo, Y. W., Nabillah, R., Aziz, T. A., & Widodo, S. A. (2024). Fostering mathematical connections and habits of mind: A problem-based learning module for elementary education. *Infinity Journal*, 13(2), 333–348. <https://doi.org/10.22460/infinity.v13i2.p333-348>
- Putri, A. A., & Juandi, D. (2022). Kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari self-efficacy: Systematic literature review (SLR) di Indonesia. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 7(2), 135–147. <https://doi.org/10.23969/symmetry.v7i2.6493>
- Rahman, A., & Siregar, H. (2022). Developing habits of mind to support higher-order thinking skills. *European Journal of Educational Research*, 11(4), 2147–2159. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.11.4.2147>

- Rocha, H., & Babo, H. (2024). Mathematical problem solving in secondary education: A systematic review of recent studies. *Mathematics Education Research Journal*, 36(2), 245–266. <https://doi.org/10.1007/s13394-023-00456-8>
- Son, A. L., & Fatimah, S. (2020). Students' mathematical problem-solving ability based on teaching models intervention and cognitive style. *Journal on Mathematics Education*, 11(2), 209–222. <https://doi.org/10.22342/jme.11.2.10744.209-222>
- Tashtoush, M. A., Wardat, Y., Aloufi, F., & Taani, O. (2022). The effect of a training program based on TIMSS to developing the levels of habits of mind and mathematical reasoning skills among pre-service mathematics teachers. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 18(11), em2178. <https://doi.org/10.29333/ejmste/12533>
- Xu, Z., & Qi, C. (2022). Middle school students' mathematical problem-solving ability and the influencing factors in mainland China. *Frontiers in Psychology*, 13, 945995. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.945995>
- Yang, X., Li, Y., & Zhang, J. (2023). Parental involvement and student motivation in mathematics learning. *Educational Psychology*, 43(7), 825–842. <https://doi.org/10.1080/01443410.2022.2146108>
- Zakariya, Y. F. (2022). Improving students' mathematics self-efficacy: A systematic review of intervention studies. *Frontiers in Psychology*, 13, 986622. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.986622>
- Živković, S., Bojović, M., & Stanković, M. (2023). Self-efficacy and mathematics achievement among secondary school students. *European Journal of Psychology of Education*, 38(4), 1679–1698. <https://doi.org/10.1007/s10212-022-00644-7>